

# **PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *THIN CAPITALIZATION* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *SALES GROWTH* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Sustari Alamsyah<sup>1\*</sup>, Hustna Dara Sarra<sup>2</sup>, Desi Susilawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Tangerang: Jl Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol;  
e-mail: [doni.alamsyah06@gmail.com](mailto:doni.alamsyah06@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Tangerang: Jl Perintis Kemerdekaan I/33, Cikokol;  
e-mail: [hustna.sarra@gmail.com](mailto:hustna.sarra@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Akuntansi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto,  
Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183;  
e-mail: [desisusilawati@umy.ac.id](mailto:desisusilawati@umy.ac.id)

\*Korespondensi : e-mail : [doni.alamsyah06@gmail.com](mailto:doni.alamsyah06@gmail.com)

Diterima: 20/07/2024 ; Review : 23/07/2024 ; Disetujui : 31/07/2024

Cara sitasi: Alamsyah. S, Sarra. H.D, Susilawati. D. 2024. Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *Balance Vacation Accounting Journal*. Vol 8 (1): halaman. 84-100

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Sales Growth* sebagai Variabel Moderasi. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan BEI sektor makanan dan minuman Tahun 2018-2022 dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive-sampling dan didapatkan 12 perusahaan terpilih. Desain penelitian kuantitatif dengan tipe hubungan antar variabel bersifat kausalitas (sebab akibat). Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa ada variabel lain yang memoderasi hubungan variabel independent terhadap dependen. Untuk uji hipotesis parsial menggunakan regresi data panel dan untuk pengujian moderasi menggunakan uji moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel thin capital, capital intensity dan sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Untuk pengujian moderasi didapatkan bahwa variabel sales growth hanya mampu memoderasi pengaruh thin capitalization terhadap tax avoidance, sedangkan untuk variabel transfer pricing dan capital intensity tidak mampu memoderasi.

**Kata Kunci:** Transfer pricing, Thin capitalization, capital intensity, sales growth dan tax avoidance

**Abstract:** This research aims to determine the effect of *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization* and *Capital Intensity* on *Tax Avoidance* with *Sales Growth* as a Moderating Variable. The population used was IDX companies in the food and beverage sector for 2018-2022 with a sampling technique using purposive sampling and 12 selected companies were obtained. Quantitative research design with the type of relationship between variables being causal (cause and effect). This research also assumes that there are other variables that moderate the relationship between the independent variable and the dependent. For partial hypothesis testing using panel data regression and for moderation testing using the moderated regression analysis (MRA) test. The research results show that the thin capital, capital intensity and sales growth variables have an effect on tax avoidance, while transfer pricing has no effect on tax avoidance. For the moderation test, it was found that the sales growth variable was only able to moderate the effect of thin capitalization on tax avoidance, while the transfer pricing and capital intensity variables were not able to moderate it.

**Keywords:** *Transfer pricing, thin capitalization, capital intensity, sales growth and tax avoidance*

## 1. PENDAHULUAN

Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mengurangi pajak terutang yang masih bersifat legal, tetapi menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik dikenakan denda oleh pemerintah, serta reputasi yang buruk dimata masyarakat. *Tax avoidance* dapat menimbulkan kerugian bagi negara, jumlah yang harusnya lebih besar diterima negara, menjadi turun karena praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* tidak selalu salah karena ada banyak ketentuan dalam pajak yang mendorong perusahaan untuk mengurangi pajak, ditambah dengan adanya batasan hukum yang tidak jelas (*grey area*) khususnya untuk transaksi yang bersifat kompleks.

Penghindaran pajak yang pernah terjadi di dunia maupun di Indonesia seperti pada kasus yang diungkap oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berkoordinasi dengan Pusat Pelaporan dan Transaksi Keuangan (PPATK) dalam menindak lanjuti kasus transfer dana Rp 18,9 triliun atau setara 1,4 miliar dollar AS oleh Standard Chartered Plc (Stanchart). Kasus transfer dana dari Guernsey, wilayah Inggris ke Singapura ini diduga untuk menghindari pajak. Kasus yang juga sedang ditangani oleh otoritas Eropa dan Asia ini melibatkan nasabah dari Indonesia terkait dengan militer Indonesia ([ekonomi.kompas.com](http://ekonomi.kompas.com)). Selain itu, pada tahun 2020 dalam laporan *Tax Justice Network* praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal ini ternyata telah merugikan negara Indonesia sebesar 68,7 T. Paling banyak yang melakukan adalah perusahaan korporasi yang ada di Indonesia sebesar 67,6 T dan sisanya dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi sebesar 1,1 T (Cobham et al., 2020).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun terdapat perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu contoh perusahaan yang melakukan upaya praktik penghindaran pajak adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2015 senilai Rp. 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, passiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun

dengan pemekaran tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai Rp. 1,3 Miliar ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)).

Berdasarkan fenomena diatas, *tax avoidance* bentuk persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal) dengan kata lain harus memiliki karakteristik seperti memiliki tujuan usaha yang baik, bukan semata-mata untuk menghindari pajak dan tidak melakukan transaksi yang direkayasa. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang besar. Meskipun penghindaran pajak dapat menimbulkan beberapa risiko yang mengerikan bagi perusahaan, akan tetapi risiko ini umumnya dianggap tidak proporsional dengan pendapatan perusahaan, yaitu kecilnya pajak yang harus dibayar, yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Namun hal tersebut berdampak terhadap penerimaan perpajakan negara (Fitriani et al., 2021).

Terjadinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *capital intensity*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *transfer pricing*. *Transfer Pricing* merupakan teknik penghindaran pajak yang paling sering digunakan oleh perusahaan multinasional (Hutomo et al., 2021). *Transfer Pricing* dapat diartikan sebagai manfaat keuangan maupun perpajakan yang didapatkan dengan menggunakan perbedaan ekonomi, keuangan, dan peraturan di wilayah lain (Smith et al., 2011). Adanya perbedaan tersebut memungkinkan perusahaan melakukan transaksi dengan harga yang diatur sedemikian rupa agar menjadi fasilitas penghindaran pajak (Fitriani & Djaddang, 2021). Semakin banyak praktik *transfer pricing* diterapkan, semakin besar indikasi bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang seharusnya menjadi kewajibannya. Beberapa penelitian telah menguji pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Menurut penelitian yang telah dilakukan (Fadillah dan Lingga, 2021) serta (Utami, 2020), *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian (Suntari dan Mulyani, 2020) serta (Nadhifah dan Arif, 2020) *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Thin Capitalization* merujuk pada situasi dimana perusahaan dibiayai melalui tingkat utang yang tinggi dibanding ekuitas yang dimiliki atau “*highly leveraged*” (Utami dan Irawan, 2022). (Falbo & Firmansyah, 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa praktik

*thin capitalization* diyakini dapat memberikan insentif pajak bagi perusahaan karena beban bunga pinjaman dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Risiko penghindaran pajak lainnya muncul dari praktik *thin capitalization* perusahaan yang meningkatkan aset keuangannya dengan instrumen utang. Utang yang berlebihan tentu memiliki konsekuensi yang serius. Hutang yang berlebihan menyebabkan biaya kebangkrutan dan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Maulana, Marwa, & Wahyudi, 2018) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung lebih agresif dalam menghindari pajak untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dan Oktaviani, 2021), *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Utami, 2020), juga memiliki hasil yang sama dengan Anggraeni. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Nadhifah dan Arif, 2020) serta (Falbo dan Firmansyah, 2018) bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Capital intensity*. (Maulana et al., 2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *capital intensity* atau rasio modal akan menentukan tingkat pajak efektif secara langsung. *Capital Intensity* sendiri adalah jumlah aset tidak lancar yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. Biaya penyusutan atas aset tidak lancar termasuk ke dalam kelompok biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan sesuai Pasal 6 ayat 1 huruf b UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Besarnya investasi pada aset tetap perusahaan mengakibatkan beban penyusutan mengalami peningkatan dan memungkinkan perusahaan mengurangi beban pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak. *Capital Intensity* dalam penelitian (Widyastuti, Meutia & Candrakanta, 2022) serta (Nadhifah dan Arif, 2020) memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Marlinda, Titisari & Masitoh, 2020) dan (Maulana et al., 2018) yang menyebutkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain dari beberapa faktor yang telah di jelaskan di atas terdapat faktor yang dapat memperkuat dan memperlemah faktor-faktor tersebut terhadap penghindaran pajak, yaitu *sales growth*. *Sales growth* dalam suatu perusahaan sangat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba (Rizki & Fuadi, 2019). Hal ini sesuai dengan strategi *transfer pricing* dimana perusahaan berusaha untuk memodifikasi

keuntungan baik melalui transaksi terkait atau melalui transaksi lain dengan tujuan tunggal meminimalkan beban pajak. Selain itu, Peningkatan pertumbuhan penjualan mengakibatkan laba cenderung tinggi dan berdampak pada beban pajak. Besarnya beban pajak yang ditimbulkan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan yang besar untuk melakukan penghindaran pajak. (Pravitasari & Khoiriawati, 2022) serta (Nugraha & Mulyani, 2019) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan (Hendrianto et al., 2022) (Hidayat, 2018) membuktikan bahwa *sales growth* justru memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh (Astuti, Dewi, & Fajri, 2020) (Wulandari & Maqsudi, 2019), serta (Aprianto & Dwimulyani, 2019) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 2. Metode Penelitian

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dirancang untuk mengetahui pengaruh *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Sales Growth* sebagai Variabel Moderasi. tipe hubungan antar variabel bersifat kausalitas (sebab akibat) dengan unit analisisnya adalah laporan keuangan, selain itu, penelitian ini juga mengasumsikan ada variabel moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independent terhadap dependen. Pupulasi yang digunakan yaitu perusahaan terdaftar BEI sektor *Food and Beverage* periode 2018-2022, dengan pengambilan sampel menggunakan kriteria yang terdiri atas: 1) Menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode penelitian, 2) Memiliki laba positif; 3) Memiliki transaksi kepada pihak berelasi dalam bentuk utang atau piutang.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi fokus perhatian untuk diteliti. variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri atas variabel independent yang terdiri atas *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependennya *tax avoidance*, serta *sales growth* sebagai variabel moderasi. Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Tax Avoidance (Y) (Nathania et al., 2021)	Suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak.	$ETR = \frac{Tax\ Expense}{EBIT}$	Rasio
2.	Transfer Pricing (X <sub>1</sub> ) (Suntari dan Mulyani, 2020)	Transaksi hubungan istimewa atau Transaksi yang melibatkan pihak terafiliasi dimana memungkinkan perusahaan dalam menetapkan harga transfer yang dikenakan untuk aset berwujud, tidak berwujud serta jasa.	$TP = \frac{Piutang\ RPT}{Total\ Piutang}$	Rasio
3.	Thin Capitalization (X <sub>2</sub> ) (Falbo & Firmansyah, 2021)	Strategi keuangan perusahaan di mana instrumen utang memiliki prioritas di atas ekuitas atau modal. Utang yang dimaksud adalah utang kepada kreditur yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.	$MAD\ Ratio = \frac{Average\ Debt}{SHDA} \times 80\%$	Rasio
4.	Capital Intensity (X <sub>3</sub> ) (Widagdo, et al., 2020)	Gambaran perusahaan dalam menginvestasikan berupa aset tetapnya yang diukur dengan membandingkan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset perusahaan	$CIR = \frac{Fixed\ Assets}{Total\ Asets}$	Rasio
5.	Sales Growth (Z) (Mahdiana & Amin, 2020)	laju pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dari waktu ke waktu	$SG = \frac{Sales(t) - Sales(t - 1)}{Sales(t - 1)}$	Rasio

### Analisis Data

Analisis data menggunakan software eviews 10. yang terdiri atas; 1) Statistik deskriptif; 2) Estimasi model regresi data panel (CEM, FEM dan REM); 3) Estimasi pemilihan model regresi data panel (Uji Chow, uji Hausmant dan Uji Lagrange Multiplier); 4) Uji Asumsi klasik (Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas); 5) Uji F Model; 6) Uji Koefisien determinasi; 7) Uji t hipotesis dan 8) Uji Moderated Regretion Analysis (MRA) dengan persamaan :

$$ETR = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 TC + \beta_3 CI + \beta_4 SG + \beta_5 TP * SG + \beta_6 TC * SG + \beta_7 CI * SG + \varepsilon$$

Keterangan : ETR = *Tax Avoidance*,  $\alpha$  = Konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$  = Koefisien Regresi, TP = *Transfer Pricing*, TC = *Thin Capitalization*, CI = *Capital Intensity*, SG = *Sales Growth*,  $\varepsilon$  = Residual atau Error

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022. Berdasarkan kriteria sampel, terpilih 12 Perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 60 Observasi (12 x 5 tahun).

#### Analisis Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran tentang deskripsi variabel penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan nilai rata-rata. Statistic deskriptif penelitian ini yaitu:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	ETR	TP	THINCAP	CI	SG
Mean	0.252502	0.443918	1.453199	0.409839	0.104776
Median	0.236623	0.494422	1.321068	0.434339	0.102776
Maximum	0.814617	0.999430	3.134306	0.762247	0.474684
Minimum	0.032015	0.001123	1.089431	0.120066	-0.464160
Std. Dev.	0.113950	0.357716	0.342922	0.171131	0.142694
Observations	60	60	60	60	60

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi (*observations*) dalam penelitian ini adalah 60 sampel. Sampel tersebut berasal dari 12 perusahaan manufaktur industri barang konsumsi sub-sektor makanan dan minuman selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022.

#### Model Persamaan Regresi Data Panel

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. *Fixed Effect model* (FEM) menunjukkan bahwa intersep bervariasi dengan masing-masing

perusahaan tetapi tidak dengan waktu. Dalam model ini juga diasumsikan bahwa koefisien slope tidak berubah terhadap individu dan waktu (konstan). *Random Effect Model* (REM) mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Kesimpulan model regresi yang akan digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization* dan *capital Intnsity* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Sales Growth* sebagai moderasi ditunjukkan pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 3 Kesimpulan Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil Pengujian	Keputusan
1	Uji Chow	CEM vs FEM	Prob 0,463 < 0,05	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	Prob 0,372 > 0,05	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	Breusch Pagan 0,589 > 0,05	CEM

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model *Common Effect Model* (CEM). Adapun hasil pengujian model CEM dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4 model *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.572743	0.063567	9.010028	0.0000
TP	-0.060378	0.034418	-1.754277	0.0853
THINCAP	0.165497	0.031990	5.173472	0.0000
CI	-0.184303	0.074450	-2.475511	0.0166
SG	-1.102692	0.202204	-5.453366	0.0000
TP_SG	0.112052	0.202336	0.553795	0.5821
THINCAP_SG	0.613096	0.065723	9.328456	0.0000
CI_SG	0.492008	0.344071	1.429960	0.1587
R-squared	0.688320	Mean dependent var		0.252502
Adjusted R-squared	0.646363	S.D. dependent var		0.113950
S.E. of regression	0.067763	Akaike info criterion		-2.422028
Sum squared resid	0.238777	Schwarz criterion		-2.142782
Log likelihood	80.66084	Hannan-Quinn criter.		-2.312800
F-statistic	16.40541	Durbin-Watson stat		1.819542
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* perlu dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang diteliti. Berikut adalah hasil dari Uji *Multikolinearitas* :

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

	ETR	TP	THINCAP	CI	SG
ETR	1.000000	-0.327044	-0.170940	-0.174981	0.063122
TP	-0.327044	1.000000	0.301157	0.097241	0.057653
THINCAP	-0.170940	0.301157	1.000000	-0.025180	0.174324
CI	-0.174981	0.097241	-0.025180	1.000000	-0.085733
SG	0.063122	0.057653	0.174324	-0.085733	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12.0*

Berdasarkan hasil output yang dijelaskan pada tabel 4.26 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji *multikolinearitas* tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinearitas*.

### 2. Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel. Berikut adalah hasil dari Uji *Heteroskedastisitas* :

**Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas**

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	81.63669	66	0.0929
Pesaran scaled LM	1.360999		0.1735
Pesaran CD	3.818576		0.0001

Sumber: *Output Eviews 12.0*

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, dapat dilihat nilai *Prob*, *Breusch-Pagan LM* sebesar  $0.0929 > \alpha (0.05)$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi *heteroskedastisitas*

### Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* memiliki interval 0 sampai 1. Semakin besar nilai *Adjusted R-squared* (mendekati 1), maka semakin baik karena hal ini mengidentifikasi

semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7 Adjusted R-Squared**

R-squared	0.688320	Mean dependent var	0.252502
Adjusted R-squared	0.646363	S.D. dependent var	0.113950
S.E. of regression	0.067763	Akaike info criterion	-2.422028
Sum squared resid	0.238777	Schwarz criterion	-2.142782
Log likelihood	80.66084	Hannan-Quinn criter.	-2.312800
F-statistic	16.40541	Durbin-Watson stat	1.819542
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 12.0*

Pada Tabel 4.28 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.646363 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh *Transfer Pricing* (TP), *Thin capitalization* (THINCAP), *Capital Intensity* (CI) dan *Sales Growth* (SG) sebesar 64% yang berarti tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen kuat, sementara sisanya yaitu sebesar 36% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis secara statistik menggunakan regresi data panel, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berikut ini rangkuman dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Rangkuman Hasil Pengujian**

Hipotesis	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keterangan
H <sub>1</sub>	-0.060378	-1.754277	0.0853	H <sub>1</sub> = Ditolak
H <sub>2</sub>	0.165497	5.173472	0.0000	H <sub>2</sub> = Diterima
H <sub>3</sub>	-0.184303	-2.475511	0.0166	H <sub>3</sub> = Diterima
H <sub>4</sub>	-1.102692	-5.453366	0.0000	H <sub>4</sub> = Diterima
H <sub>5</sub>	0.112052	0.553795	0.5821	H <sub>5</sub> = Ditolak
H <sub>6</sub>	0.613096	9.328456	0.0000	H <sub>6</sub> = Diterima
H <sub>7</sub>	0.492008	1.429960	0.1587	H <sub>7</sub> = Ditolak
<b>F-Statistic</b>			16.40541	
<b>Prob (F-Statistic)</b>			0.000000	
<b>F table</b>			2.54	
<b>t table</b>			1.67303	

Sumber: Data diolah, 2023

### **1. Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Transfer Pricing* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian juga mendukung teori keagenan yang mana manajemen perusahaan menerima informasi dan memanfaatkannya pertama-tama untuk kepentingan pribadi. Hal ini mungkin terjadi karena kurang efektifnya pengawasan oleh pemangku kepentingan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk dalam hal peraturan perpajakan dan *transfer pricing*. Teori agensi menjelaskan bahwa agen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi ekspektasi *shareholders* terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, seringkali manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan dan meminimalisir pajak terutang. Salah satunya diindikasikan dengan *transfer pricing*. Namun skema tersebut justru akan menurunkan ekspektasi *shareholders* untuk mendapat bagian keuntungan dari perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Falbo & Firmansyah, 2018), (Amidu et.al, 2018) yang menyatakan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. akan tetapi Utami (2020) *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun,

### **2. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Thin Capitalization* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel *thin capitalization* memiliki nilai koefisien positif yang artinya setiap naiknya tingkat praktik *thin capitalization*, maka tingkat terjadinya praktik penghindaran pajak akan mengalami kenaikan. *Thin capitalization* merupakan praktik pembentukan modal perusahaan dengan kombinasi antara hutang yang besar dan modal yang kecil. Karena adanya perbedaan yang nyata dalam pemberlakuan perpajakan antara bunga dan dividen, dimana pembayaran bunga atas hutang tidak dikenakan pajak sedangkan pembayaran atas dividen dikenakan pajak maka banyak perusahaan lebih memilih untuk meningkatkan hutangnya dengan demikian akan mengurangi beban pajak yang dikenakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Ratnasari (2019) serta penelitian Setiawan & Agustina (2018), Afifah & Prastiwi (2019), Dhawan et al. (2020) dan Salwah & Herianti (2019) yang menyatakan bahwa *thin capitalization*

berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Anggraeni & Oktaviani, 2021) serta (Utami, 2020) bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Capital Intensity* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *capital intensity* perusahaan akan memperkecil tindakan *tax avoidance* yang dilakukan. Dengan kata lain hal ini disebabkan kemungkinan perbedaan metode penyusutan, dimana ketika perusahaan mengakui beban penyusutan, tetapi dalam perpajakan beban tersebut tidak termasuk dalam beban penyusutan, sehingga akan tetap menambah penghasilan kena pajak. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dewi & Oktaviani, 2021) menyebutkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lucky dan Murtanto, 2022), serta (Zoebar dan Miftah, 2020) bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Sales Growth* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan tersebut karena dalam pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempertimbangkan dalam aspek biaya dan pajaknya dalam memaksimalkan laba yang dihasilkan sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif tinggi dan potensi keuntungan yang tinggi mampu untuk membayar pajak. Tingginya laba tersebut juga akan mendorong perusahaan untuk lebih merencanakan pajak secara matang melalui perencanaan pajak sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Hidayat, 2018), (Pravitasari & Khoiriawati, 2022) dan (Mariani, 2020) yang juga membuktikan bahwa semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan, maka semakin berkurang praktik *tax avoidance* yang akan dilakukan. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh (Astuti, Dewi, & Fajri, 2020) serta (Wulandari & Maqsudi, 2019) menyatakan hal sebaliknya bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **5. *Sales Growth* Tidak Mampu Memoderasi Hubungan *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Sales Growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*. *Transfer Pricing* merupakan salah satu cara perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara menghemat pengeluaran pajaknya untuk mempertahankan laba perusahaan. Upaya perusahaan dalam mempertahankan laba menggunakan *transfer pricing* dalam *tax avoidance* berhubungan dengan tinggi atau rendahnya laju pertumbuhan penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan, dalam hal ini terkait dengan praktik *transfer pricing*. Semakin tinggi intensitas *transfer pricing* yang dilakukan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Hasil ini mendukung penelitian (Falbo & Firmansyah, 2018), (Hidayat, 2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* yang terjadi di Indonesia sebagian besar dilakukan untuk menilai kinerja dan bukan untuk penghindaran pajak, namun tidak mendukung penelitian (Amidu et al., 2019), (Herianti & Chairina, 2019), serta (Pravitasari & Khoiriawati, 2022) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif *transfer pricing* terhadap praktik *tax avoidance*.

### **6. *Sales Growth* Mampu Memoderasi Hubungan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Semakin tinggi nilai *thin capitalization*, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai komponen terbesar pembiayaannya, dengan utang memberikan insentif keringanan pajak melalui beban bunga yang dibayarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berperan dalam rencana keuangan masa depan perusahaan. Penggunaan sekuritas hutang yang berlebihan dapat menjadi indikasi melakukan praktik *thin capitalization*. Hal ini dapat dikarenakan semakin tinggi *sales growth* perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan sejalan dengan tingkat beban pajak yang akan ditanggungnya. Perusahaan menggunakan utang sebagai modal dengan tujuan mendapatkan laba yang besar. Laba

yang tinggi akan menarik investor untuk melakukan pendanaan. Dalam hal ini, interpretasi hasil menyatakan bahwa *sales growth* dapat memoderasi hubungan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mendukung penelitian (Falbo & Firmansyah, 2018) serta (Olivia & Dwimulyani, 2019) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif *thin capitalization* terhadap praktik *tax avoidance*. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian (Hidayat, 2018) yang membuktikan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*.

#### **7. Sales Growth Tidak Mampu Memoderasi Hubungan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Sales Growth* tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa peran pertumbuhan penjualan dalam perencanaan keuangan perusahaan juga dapat tercermin dari jenis investasinya. *Capital Intensity* adalah situasi di mana perusahaan cenderung berinvestasi lebih banyak pada aset jangka panjang dengan tujuan mengurangi keuntungan perusahaan melalui depresiasi. Penelitian ini memberikan hasil yang tidak membuktikan teori agensi yang menggambarkan manajer sebagai pengelola atau pemilik yang memiliki saham pada perusahaan akan menghilangkan masalah keagenan. Teori yang tidak dapat dibuktikan mungkin dikarenakan, manajer yang memiliki saham perusahaan mempunyai kecenderungan untuk membuat kebijakan mengelola pendapatan dengan mengingat keinginan investor, misalnya dengan meningkatkan pendapatan sehingga banyak investor tertarik dan akan menaikkan harga saham perusahaan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa hipotesis parsial yang diterima yaitu H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub> variabel *thin capitalization*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth*. Sedangkan Hipotesis parsial yang ditolak yaitu H<sub>1</sub> variabel *transfer pricing*. Untuk hipotesis Moderasi yang diterima yaitu H<sub>6</sub> atau *Sales Growth* Mampu Memoderasi Hubungan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan H<sub>5</sub> dan H<sub>7</sub> ditolak atau *Sales Growth* Tidak Mampu Memoderasi Hubungan *transfer pricing* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.

## Referensi

- Afifah, S. N., & Prastiwi, Dewi. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 7 No. 3, Mei 2019
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259.
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, M. R. (2021). Dampak *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Arofah, T. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(1).
- Basuki, A.T. (2021). *Analisis Regresi Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. UMY Press.
- Dayanara, L., Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018*.
- Falbo, T., Firmansyah, A. (2018). *Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak*. Dalam *Indonesian Journal of Accounting and Governance*
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hananto, S. A., Sumarta, N. H., & Supriyono, D. E. (2021). *Determinan Thin Capitalization pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 4(1).
- Hendrianto, A. J., Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh *Sales growth, Capital intensity*, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.
- Herianti, E., & Chairina, S. W. (2019). *Does Transfer Pricing Improve the Tax Avoidance through Financial Reporting Aggressiveness? KnE Social Sciences*.
- Lucky, G. O., & Murtanto. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intensity dengan Kepemilikan Institutional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance*.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI.
- Martha, I., & Jati, I. K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2265.
- Merkusiwati, N., & Damayanthi, I. (2020). *Earnings Management and Different Tax Book To Explain Earnings Persistency*. *E-Jurnal Akunt*, 30(1), 202.
- Muhammad, K., Nasution, P., Mulyani, S. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi.

- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth*.
- Nainggolan, A. C., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization*, Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Indeks Bank Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 4(3).
- Nathania, C., Wijaya, S., Hutagalung, G., & Simorangkir, E. N. (2021). *The Influence Of Company Size And Leverage On Tax Avoidance With Profitability As Intervening Variable At Mining Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018*. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(2).
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2),
- Pertiwi, S. D., & Purwasih, D. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabelmoderasi*.
- Pravitasari, H. A., Khoiriawati, N., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–4.
- Rista, B., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh *corporate social responsibility* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan dengan peran komite audit sebagai moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–45.
- Salwah, S & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutisional, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Owner*, 6(4), 4037–4049.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Suryantari, N. P. L., & Mimba, N. P. S. H. (2022). *Sales Growth* Memoderasi *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Bonus Plan* Terhadap *Tax Avoidance Practice*.
- Suntari, Maesi dan Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Transfer Pricing* Dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Aggressiveness* Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan.” *Prosiding Seminar Nasional Pakar*: 2–7.
- Uliandari, P. D., & Purwasih, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1).
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing Aggressiveness* terhadap Penghindaran Pajak dengan *Financial Constraints* sebagai Variabel Moderasi.
- Utami, R. P., & Syafiqurrahman, M. (2018). Pengaruh Organ-Organ Pendukung Good Corporate Governance Terhadap *Tax Avoidance*.
- Wardana, P. G., & Asalam, A. G. (2022). *Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance Studi Kasus*

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). *The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance*.

Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. (2022). Penghindaran Pajak Di Indonesia: *Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration* Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 112–129.